

Family Education as the First Education for Children

Anam Besari

STAI Ma'arif Magetan, Indonesia

anamaja12345000@gmail.com

Abstract

Family education is an effort made by parents in the form of habituation and improvisation to help children's personal development. Family education is not just a process, but also the practice and implementation of education. This means that parents continue to carry out the value of education in the family. Although sometimes the theory is not fully understood, even most parents do not know much about the concept of family education. However, without realizing it, parents in their daily practice have carried out family functions in children's education, because the function of the family is essentially character education, social, citizenship, the formation of a habit, and intellectual education of a child. The family as the first education has 5 functions, namely the affective function, the socialization and social placement function, the reproductive function, the economic function, the health care and maintenance function.

Key Word: Education, Family, Education Family Function.

Abstrak

Pendidikan keluarga adalah suatu usaha yang dilakukan oleh orangtua berupa pembiasaan dan improvisasi untuk membantu perkembangan pribadi anak. Pendidikan keluarga tidak hanya sekadar sebuah proses, tetapi juga adanya praktek dan implementasi Pendidikan. Hal ini para orang tua terus melaksanakan akan nilai Pendidikan dalam keluarga. Meskipun terkadang secara teori belum sepenuhnya dipahami, bahkan kebanyakan orang tua belum banyak tahu bagaimana sebenarnya konsep Pendidikan keluarga tersebut. Namun tanpa disadari para orang tua dalam praktek kesehariannya mereka telah menjalankan fungsi-fungsi keluarga dalam Pendidikan anak, karena fungsi keluarga pada hakikatnya adalah Pendidikan budi pekerti, sosial, kewarganegaraan, pembentukan sebuah kebiasaan, dan Pendidikan intelektual seorang anak. Keluarga sebagai Pendidikan pertama mempunyai 5 fungsi yaitu fungsi afektif, fungsi sosialisasi dan penempatan sosial, fungsi reproduksi, fungsi ekonomi, fungsi perawatan dan pemeliharaan Kesehatan.

Kata Kunci: Pendidikan, Keluarga, Fungsi Pendidikan Keluarga.

Correspondence authors:

Anam Besari, anamaja12345000@gmail.com

How to Cite this Article

Besari, A. (2022). Family Education as the First Education for Children. *Jurnal Paradigma*, 14(2), 218-226. <https://doi.org/10.53961/paradigma.v14i2.124>



PENDAHULUAN

Keluarga adalah salah satu intitusi Pendidikan pertama untuk seorang anak ketika pertama terlahir dunia. Setiap orang akan mempunyai warna karakter dan corak sifat menurut insitusi masing-masing. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan Pendidikan pertama bagi seorang anak, karena dalam sebuah keluarga inilah seorang anak pertama kalinya akan mendapatkan Pendidikan dan bimbingan. Seorang anak semasa hidupnya Pendidikan dalam sebuah keluarga adalah Pendidikan paling banyak yang telah dilalui, sehingga Pendidikan dalam keluarga Pendidikan yang paling banyak diterima oleh seorang anak.

Keluarga juga disebut sebagai pusat dari masyarakat dalam menopang suatu masyarakat menjadi masyarakat yang kuat dan kokoh. Peran kedua orang tua dan keinginan untuk mendapatkan pendidikan yang lebih mapan dan berkualitas dalam membentuk suatu keluarga yang diinginkan mengingat keberagaman suatu keluarga.

Pendidikan dalam keluarga sangat mempengaruhi perkembangan anak terkait proses Pendidikan selanjutnya tergantung dari pengalaman yang didapat atau diberikan dalam Pendidikan keluarga. Dari Pendidikan keluarga dapat dikatakan peran orangtua merupakan pendidik pertama dalam proses pembentukan kepribadian dalam diri individu seorang anak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendidikan

Pendidikan adalah upaya manusia yang dilakukan untuk membimbing manusia yang belum dewasa menuju kedewasaan. Pemberian pendidikan dilakukan dengan cara menolong peserta didik untuk melaksanakan tugas hidupnya agar bisa mandiri dan bertanggung jawab secara susila (Langeveld:1980). Horne berpendapat bahwa pendidikan merupakan proses yang dilakukan secara terus menerus terhadap fisik dan mental untuk melakukan penyesuaian terhadap perubahan yang terjadi. Hasil dari Pendidikan termanifestasi ke dalam aspek intelektual, emosional dan kemanusiaan.

Sedangkan Chandra mengungkapkan bahwa Pendidikan berasal dari kata didik yang bermakna memberikan pelatihan melalui proses pengajaran, tuntunan dan pimpinan dari orang yang lebih mengetahui mengenai suatu objek. Hasil dari Pendidikan adalah perubahan sikap dan perilaku seseorang terhadap sebuah nilai yang melekat pada seseorang ataupun sekelompok orang. Definisi sempit dari sebuah Pendidikan adalah bentuk dari sebuah proses pemberitahuan pengetahuan atau pengajaran sehingga peserta didik menguasai materi ajar.

Pendidikan bisa diartikan sebagai proses perkembangan sikap dan perilaku seseorang dalam masyarakat. Pendidikan lebih mengarah ke keterampilan sosial dimana seseorang harus mengetahui peran dan tata cara berinteraksi dengan baik di dalam sebuah lingkungan (Good:1997). Sedangkan menurut Dewey pengertian Pendidikan adalah sebuah proses pembaharuan pengetahuan melalui pemaknaan pengalaman. Proses ini dapat terjadi dimana saja seperti dalam dunia pergaulan biasa atau terjadi secara sengaja melalui sebuah Lembaga Pendidikan. Pendidikan melibatkan pengawasan dari orang yang lebih dewasa.

Pendidikan dapat diartikan sebagai warisan sosial yang merupakan kombinasi dari perkembangan dan pertumbuhan suatu individu yang membentuk hati Nurani. Pendidikan merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk membentuk diri sendiri dan penentuan diri secara etis dan sesuai dengan hati Nurani (Henderson:1960). Dengan kata lain, Pendidikan adalah proses sosial dimana lingkungan yang terorganisir seperti sekolah dan rumah, mampu mempengaruhi seseorang untuk mengembangkan kecakapan sikap dan perilaku dalam diri sendiri dan bermasyarakat.

Keluarga

Keluarga merupakan taman pendidikan pertama, terpenting dan terdekat yang bisa dinikmati oleh seorang anak. Tradisi Pendidikan keluarga berlangsung menurut kerangka asih, asah, dan asuh. Tiga kerangka ini mengakar kuat pada tiga potensi kejiwaan berupa rasa, cipta, dan karsa. Pendidikan asih berfokus pada pembinaan kesadaran hidup sebagai proses pendewasaan dan pematangan. Pendidikan asah berfokus pada pembinaan anak untuk kelak mampu hidup kreatif, cakap, dan terampil sehingga mampu melangsungkan hidup. Pendidikan asuh berfokus pada membimbing anak melalui pengarahan agar berperilaku terkendali (Suhartono,2013).

Dari pernyataan diatas, keluarga juga satu-satunya lembaga sosial yang diberikan tanggung jawab untuk mengubah satu organisme biologis menjadi manusi, pada saat sebuah Lembaga mulai membentuk kepribadian seseorang dalam hal-hal penting keluarganya tentu lebih banyak berperan dalam persoalan perubahan itu, dengan mengajarkan berbagai kemampuan dan menjalankan banyak fungsi-fungsi sosialnya. Keluarga merupakan madrasah pertama yang bertugas mengasuh dan mendidik anak laki-laki maupun perempuan.

Tugas utama keluarga merupakan memenuhi kebutuhan jasmani rohani dan sosial anggota keluarganya yang mencakup pemeliharaan dan perawatan anak-anak, pembimbingan perkembangan kepribadian anak-anaknya dan memenuhi emosional anggota keluarga yang telah dewasa.

Lingkungan pertama yang punya peran merupakan lingkungan keluarga disinilah anak

dilahirkan, dirawat, dan dibesarkan. Disinilah proses Pendidikan berawal, orang tua merupakan guru pertama dan utama bagi anak. Orang tua merupakan guru agama, Bahasa dan sosial pertama bagi anak.

Menurut Mollenhaur dalam (Abdullah, 2003:207) fungsi keluarga dalam pendidikan anak yaitu:

- a. Fungsi Kuantitatif yaitu menyediakan bagi pembentukan perilaku dasar yang artinya keluarga tidak hanya menyediakan kebutuhan dasar fisik anak berupa pakaian, makan dan minum serta tempat tinggal yang baik, tetapi juga keluarga seperti ayah dan ibu juga dituntut untuk menyediakan dan memfasilitasi ketersediaan dasar-dasar kebaikan berupa perilaku, etika, sopan santun dan pembentukan karakter anak yang santun dan berakhlak baik sebagai fitrah manusia yang hakiki. Seperti mengajarkan anak sejak dini perbuatan-perbuatan yang baik, mencontohkan keteladanan atau hal-hal yang baik, mempraktekkan nilai-nilai positif baik dalam perilaku keseharian anak maupun disaat-saat tertentu.
- b. Fungsi Selektif, yaitu menyaring pengalaman anak dan ketidaksamaan posisi kemasyarakatan karena lingkungan belajar. Artinya Pendidikan keluarga berfungsi sekaligus memerankan diri sebagai fungsi control pengawasan terhadap diri anak akan berbagai informasi yang diterima oleh anak, terutama anak usia 0 sampai 5 tahun belum memiliki pengetahuan. Dan pengalaman yang mampu membedakan mana yang baik dan buruk maka keluarga terutama ayah dan ibu berkewajiban memberikan informasi dan pengalaman yang bermakna terutama pengalaman-pengalaman belajar yang secara langsung maupun tidak langsung diharapkan pengalaman belajar dan lingkungan belajara yang diterima mampu diserap dan ditransformasi dalam diri anak.
- c. Fungsi Pedagogik, yaitu mewariskan nilai-nilai dan norma-norma. Artinya keluarga berfungsi memberikan warisan nilai-nilai yang berkaitan aspek-aspek kepribadian anak. Tugas akhir Pendidikan keluarga tercermin dari sikap, perilaku dan kepribadian anak dalam kehidupan sehari-hari yang ditampilkan.

Pendidikan Keluarga

Pendidikan dalam keluarga merupakan Pendidikan pertama dan utama, dimana pendidik yang paling bertanggung jawab terhadap perkembangan seorang anak adalah orang tua. Kaidah ini ditetapkan secara kodrati, karena mereka ditakdirkan menjadi orang tua anak yang dilahirkan. Oleh sebab itu di mana dan dalam keadaan bagaimanapun mereka harus menempati posisinya itu, yakni orang yang paling bertanggung jawab dalam mendidik anak.

Dasar-dasar pendidikan yang diberikan kepada anak dari orang tuanya adalah;

- a. Dasar pendidikan budi pekerti, yakni membangun norma dan pandangan hidup tertentu walaupun masih dalam bentuk yang sangat sederhana.
- b. Dasar pendidikan sosial, yaitu melatih anak tentang tata cara bergaul yang baik dengan lingkungan sekitarnya.
- c. Dasar pendidikan intelek, yaitu anak dididik tentang berbagai kaidah pokok dalam berbicara dan bertutur bahasa yang baik. Diperkenalkan juga berbagai jenis kesenian yang disajikan dalam bentuk permainan.
- d. Dasar pembentukan kebiasaan, yaitu pembinaan kepribadian yang baik dan wajar, yakni membiasakan kepada anak untuk hidup yang teratur, bersih, tertib, disiplin, rajin. Hal ini dapat dilakukan secara berangsur-angsur tanpa ada unsur keterpaksaan.
- e. Dasar pendidikan kewarganegaraan, yaitu memberikan landasan normative tentang nasionalisme, patriotisme, dan cinta tanah air.

Tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak ini berlangsung sampai akhir hayat, bukan seperti pandangan Langeveld, bahwa pendidikan hanya berhenti sampai anak menjadi dewasa. Menjelang usia dewasa, peran orang tua cenderung berkurang sesuai dengan tingkat kematangan usia anak. Namun demikian, lepas tanggung jawab dalam arti yang sesungguhnya atas peran orang tua dalam mendidik anak tidak akan pernah terjadi.

Setiap orang tua menginginkan anaknya menjadi orang yang berkembang secara sempurna. Semua orang tua menginginkan anak yang dilahirkannya itu kelak menjadi orang yang sehat, kuat, terampil, cerdas, pandai, dan beriman. Intinya, pendidikan dalam rumah tangga bertujuan agar anak mampu mengembangkan secara maksimal seluruh potensi manusiawinya yaitu jasmani, akal dan rohani. Dari tiga potensi perkembangan tersebut, menurut Ahmad Tafsir (1994: 157).

Usaha orang tua dalam rangka menumbuhkan, mengembangkan, dan meningkatkan potensi anak, tidak terbatas pada upaya menumbuhkembangkan secara fisik semata. Orang tua, seyogyanya mementingkan pula penumbuhan, pengembangan dan peningkatan potensi postif seorang anak agar menjadi manusia yang berkualitas tinggi. Orang tua pada dasarnya, tidak berkuasa untuk membuat anaknya lebih baik sebab potensi kebaikan itu sebenarnya justru sudah ada pada diri si anak. Orang tua hanya dapat, dan berkewajiban berbuat sesuatu guna mengembangkan sejumlah potensi yang secara primordial sudah ada pada diri anak, yaitu sifat (*nature*) kebaikannya sendiri sesuai dengan fitrahnya. Orang tua memikul tanggung jawab utama ketika berperilaku anak nyata-nyata menyimpang dari *nature* dan potensi kebaikannya itu. Jika ini yang terjadi anak akan tumbuh menjadi manusia dengan ciri-ciri yang berkualitas

Pendidikan keluarga adalah proses pemberian positif bagi tumbuh kembang seorang anak sebagai pondasi Pendidikan selanjutnya (Mansur, 2005:319). Menurut Abdullah (2003:232) beliau berpendapat hamper sama bahwa Pendidikan keluarga adalah suatu usaha yang dilakukan oleh orangtua berupa pembiasaan dan improvisasi untuk membantu perkembangan pribadi anak. Sedangkan menurut salah seorang tokoh Pendidikan Indonesia yaitu Ki Hajar Dewantara (1961), bahwa alam keluarga bagi setiap anak merupakan alam Pendidikan permulaan. Untuk pertama kalinya orang tua berkedudukan sebagai guru, sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, dan sebagai pendidik yang utama diperoleh anak.

Menurut pendapat para ahli diatas maka konsep Pendidikan keluarga tidak hanya sekedar sebuah proses, tetapi juga adanya praktek dan implementasi Pendidikan. Hal ini para orang tua terus melaksanakan akan nilai Pendidikan dalam keluarga. Meskipun terkadang secara teori belum sepenuhnya dipahami, bahkan kebanyakan orang tua belum banyak tahu bagaimana sebenarnya konsep Pendidikan keluarga tersebut. Namun tanpa disadari para orang tua dalam praktek kesehariannya mereka telah menjalankan fungsi-fungsi keluarga dalam Pendidikan anak, karena fungsi keluarga pada hakikatnya adalah Pendidikan budi pekerti, sosial, kewarganegaraan, pembentukan sebuah kebiasaan, dan Pendidikan intelektual seorang anak. (Ali Syarifullah, 1994:110-111)

Fungsi Pendidikan Keluarga

Fungsi Pendidikan keluarga menurut Friedman ada 5 yaitu, fungsi afektif (*affective function*), fungsi sosialisasi dan penempatan sosial (*socialization and social placement functional*), fungsi reproduksi (*reproductive function*), fungsi ekonomi (*economic function*), fungsi perawatan dan pemeliharaan Kesehatan (*health care function*).

Keluarga merupakan fokus umum dari pola Lembaga sosial, hampir dalam setiap masyarakat keluarga merupakan pusat kehidupan secara individual, dimana di dalamnya terdapat hubungan yang intim dalam derajat yang tinggi. Selain dalam hubungan yang intim tersebut, keluarga mempunyai fungsi-fungsi dalam Pendidikan yaitu:

a. Fungsi Reproduksi atau Melanjutkan Keturunan

Salah satu fungsi keluarga adalah untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia melalui fungsi reproduksi. Hanya melalui keluargalah aktivitas seksual manusia yang merupakan kunci terlaksananya fungsi melanjutkan keturunan dapat terpenuhi secara tepat, wajar dan teratur dari segi moral, kultural, sosial, maupun Kesehatan dan tentunya sah berdasarkan hukum adat, agama dan negara.

b. Fungsi Afeksi atau Kasih Sayang

Setiap orang membutuhkan kasih sayang, karena kebutuhan ini menyangkut perasaan

atau emosi seseorang. Keluarga merupakan salah satu Lembaga yang dapat memenuhi kebutuhan kasih sayang para anggotanya, keluarga ideal adalah keluarga yang dipenuhi dengan kasih sayang diantara anggotanya. Rasa cinta dan kasih sayang sangat berpengaruh bagi perkembangan pribadi bagi setiap anak

c. Fungsi Ekonomi

Dalam memenuhi kebutuhan setiap anggotanya keluarga harus bisa memenuhi. Untuk itu setiap anggota harus bekerja sama dalam menghasilkan sesuatu. Ayah ebagai kepala keluarga berkewajiban mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan setiap anggota keluarga, sedang ibu bertugas untuk mengelola keuangan keluarga. Fungsi ini sangat penting bagi kehidupan keluarga, karena merupakan pendukung utama.

d. Fungsi Edukatif atau Pendidikan

Sebagai salah satu pusat Pendidikan, keluarga mempunyai tugas yang sangat fundamental dalam upaya mempersiapkan anak bagi peranannya pada masa yang akan datang. Dalam lingkungan keluarga sudah mulai ditanamkan dasar-dasar perilaku, sikap hidup dan kebiasaan lainnya.

Fungsi edukatif atau fungsi Pendidikan keluarga merupakan salah satu tanggung jawab penting yang dipikul oleh orang tua. Keluarga merupakan lingkungan Pendidikan yang pertama bagi anak. Ayah dan ibunya berperan melaksanakan Pendidikan tersebut, kehidupan keluarga sehari-hari pada saat tertentu beralih menjadi situasi Pendidikan yang dihayati oleh anak. Pendidikan dalam keluarga akan membimbing anak dalam kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.

e. Fungsi Sosialisasi

Fungsi ini erat kaitannya dengan fungsi Pendidikan, karena dalam fungsi Pendidikan terkandung upaya sosialisasi yang pertama yaitu dalam keluarganya. Dalam keluarga anak dilatih untuk hidup bermasyarakat dibina dan dikenalkan dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat, sehingga pada saat masanya anak benar-benar siap terjun ditengah-tengah masyarakat.

f. Fungsi Religius

Keluarga berkewajiban memperkenalkan dan mengajak anak dan anggota keluarga lainnya tentang kehidupan beragama. Dalam pelaksanaanya orang tua dan anggota keluarga lain sebagai contoh terlebih dahulu menciptakan suasana yang religius. Keluarga menanamkan dan menumbuhkan serta mengembangkan nilai-nilai agama, sehingga anak menjadi manusia yang berakhlak baik dan bertaqwa.

Pembinaan tentang keagamaan lebih awal akan lebih baik, di lingkungan keluargalah

pertama-tama anak harus dibiasakan dalam kehidupan beragama. Anak akan mempunyai keyakinan agama dan landasan hidup yang kuat.

g. Fungsi Protektif atau Perlindungan Keluarga

Keluarga harus memberikan rasa aman, tenang, dan tenteram bagi anggota keluarganya, keluarga dapat menjalankan fungsi protektif bagi seluruh anggota keluarga. Diantara alasan seseorang meningkatkan rasa kasih sayang. Pendidikan yang diterima anak pada dasarnya juga bersifat melindungi, yaitu melindungi anak dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik.

h. Fungsi Rekreasi

Fungsi ini diartikan apabila seluruh anggota keluarga memiliki rasa tenang dan damai, jauh dari ketegangan batin, segar dan santai serta perasaan bebas terlepas dari kesibukan sehari-hari. Fungsi rekreasi sangat penting karena dapat menjamin keseimbangan kepribadian seluruh anggota keluarga, mengurangi ketegangan perasaan, meningkatkan saling pengertian, memperkokoh kerukunan dan solidaritas keluarga, serta meningkatkan rasa kasih sayang.

i. Fungsi Pengendalian

Pengendalian sosial dilakukan oleh orang tua terhadap anak, tetapi dapat juga terjadi sebaliknya, seorang anak dapat melakukan pengendalian sosial terhadap orangtua yang dinilai telah melakukan pelanggaran terhadap norma yang berlaku. Pengendalian sosial dilakukan untuk mengembalikan suatu kondisi di masyarakat agar Kembali mengikuti kaidah-kaidah yang berlaku.

Di dalam keluarga bila tidak dilakukan upaya pengendalian sosial maka dapat menimbulkan kegoyahan di dalam keluarga, seperti pertengkaran, percekocokan dan bahkan dapat menimbulkan perceraian. Keluarga dapat berperan sebagai agen pengendali sosial dengan cara melakukan upaya preventif terhadap anggotanya agar tidak melakukan perilaku menyimpang dari norma yang berlaku. Selain itu keluarga dapat melakukan upaya kuratif yaitu dengan mengingatkan, menyadarkan ataupun menghukum anggota keluarga (Lubis, 97:101).

KESIMPULAN

Pendidikan keluarga tidak hanya sekadar sebuah proses, tetapi juga adanya praktek dan implementasi Pendidikan. Hal ini para orang tua terus melaksanakan akan nilai Pendidikan dalam keluarga. Meskipun terkadang secara teori belum sepenuhnya dipahami, bahkan kebanyakan orang tua belum banyak tahu bagaimana sebenarnya konsep Pendidikan keluarga tersebut. Namun tanpa disadari para orang tua dalam praktek kesehariannya mereka

telah menjalankan fungsi-fungsi keluarga dalam Pendidikan anak, karena fungsi keluarga pada hakikatnya adalah Pendidikan budi pekerti, sosial, kewarganegaraan, pembentukan sebuah kebiasaan, dan Pendidikan intelektual seorang anak.

Keluarga sebagai Pendidikan pertama mempunyai 5 fungsi yaitu fungsi afektif (*affective function*), fungsi sosialisasi dan penempatan sosial (*socialization and social placement functional*), fungsi reproduksi (*reproductive function*), fungsi ekonomi (*economic function*), fungsi perawatan dan pemeliharaan Kesehatan (*health care function*). Selain itu ada fungsi-fungsi lainnya yang mendukung yaitu fungsi reproduksi atau melanjutkan keturunan, fungsi afeksi atau kasih sayang, fungsi ekonomi, fungsi edukatif atau Pendidikan, fungsi sosialisasi, fungsi religius, fungsi protektif atau perlindungan keluarga, fungsi rekreasi, dan fungsi pengendalian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M.Imron, (2003). *Pendidikan Keluarga Bagi Anak*. Cirebon: Lektur.
- Chandra, Fransisca. 2009. “*Peran Partisipasi Kegiatan di Alam Masa anak, Pendidikan dan Jenis Kelamin sebagai Moderasi Terhadap Perilaku Ramah Lingkungan*”I. Disertasi S3. Program Magister Psikologi Fakultas Psikologi. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Dewey, Jhon. (2003). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Friedman, M.Marilyn. (1998). *Keperawatan Keluarga:Teori dan Praktik*. Jakarta:EGC.
- Good, CV. (1997). *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung:Alfabeta.
- Henderson, SvP. 1960. *Introduction to Philosophy of Education*. Illinois: University of Chicago Press.
- Horne, H.H. (1937). *Philosophy of Christian education*. New York: Fleming H. Revel.
- Ki Hajar Dewantara. (1961). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Taman Siswa.
- Langeveld.M.J. (1980). *Pedagogik Teoretis Sistematis*. Bandung:Jemmars.
- Lubis, Zubaidah. (2021). *Pendidikan Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Anak*. Medan: Jurnal Permapendis UIN SU Medan.
- Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suhartono, Suparlan. 2013. *Menegakkan Pohon Pendidikan*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.